



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)

Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752
email: komkkskaj@gmail.com



Saling Mengasihi

Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) – Mei 2021

Yoh. 15: 9-17

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam Persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Dalam masa pandemi yang masih berlangsung saat ini, kita diingatkan bahwa Yesus telah memberikan perintah untuk saling mengasihi. Kita diajak untuk tidak saling menjauh atau tidak meninggalkan sesama, yang mungkin memerlukan uluran tangan kita. Yesus justru meminta kita untuk selalu saling mengasihi, meskipun harus berjaga jarak fisik demi kesehatan bersama. Tuhan menekankan makna ketulusan persahabatan, agar dalam situasi sulit seperti saat ini kita tetap mampu mengasihi sesama.

Bacaan Injil : Yoh. 15: 9-17

Ulasan Bacaan:

Saling mengasihi adalah tanda hidup yang berbuah. Tidak mudah untuk mengasihi dalam situasi pandemi yang sulit seperti saat ini. Namun Yesus memberikan perintah dengan teladan-Nya sendiri. Karena kasih-Nya, Dia rela memberikan nyawa-Nya di kayu salib. Kita diajak menyadari, bahwa Allah mengasihi kita dengan anugerah kehidupan, kesadaran yang mendorong kita untuk berbela rasa dan berbagi walau dalam situasi yang sulit. Dengan demikian kita bukan sekedar hamba Tuhan, melainkan sahabat Tuhan.

1. Hidup saling mengasihi dengan menjaga jarak fisik ?

Pandemi Covid 19 telah secara total mengubah gaya hidup kita.. Cara kita mengasihi sesama dimasa pandemi ini dilakukan dengan menjaga jarak fisik dan rajin mencuci tangan untuk memutus rantai penularan virus.

Namun menjaga jarak fisik bukan berarti menjaga jarak sosial, berhenti hidup bermasyarakat – tidak peduli satu sama lain. Solidaritas bagi masyarakat yang menurun drastis pendapatannya karena pembatasan sosial berskala besar pada masa awal pandemi seperti yang menimpa para penyedia transport online, dilakukan oleh mereka yang peduli, melalui subsidi warung kaki lima dengan menyediakan makanan murah hanya seharga lima ribu rupiah, sehingga warungnyapun juga dapat tetap hidup, dan aksi ini ternyata menggugah hati banyak orang untuk ikut membantu.

Kebaikan akan selalu menular, kebaikan seseorang akan mendorong orang lain untuk berbuat baik. Maka yang diperlukan adalah keberanian untuk lebih dahulu mengasihi, sebagaimana Allah mengasihi kita terlebih dahulu (bdk. 1 Yoh 4:19). Kita menyadari bahwa Allah telah memberikan berkat kehidupan yang melimpah, dan dalam situasi sulit saat ini, kita juga sadar bahwa ada sebagian masyarakat yang tengah berada di ambang kehidupan yang memilukan dan patut dibantu. Tentu tidak mudah bagi kita untuk mengasihi terlebih dahulu, dikala kita juga tengah dilanda kecemasan akan situasi kita sendiri. Namun kita diingatkan, perintah Tuhan untuk hidup saling mengasihi diberikan setelah ajakan untuk hidup-melekat pada Dia, sang pokok anggur kehidupan (lih.15:1-8). Maka ajakan ini hendaknya memberi keberanian untuk mengasihi terlebih dahulu, karena kita tahu hanya dengan cara demikian, hidup kita akan berbuah kebaikan pada sesama (bdk. 15:8,16b). Keberanian ini hanya dapat hadir dari kerendahan hati untuk menyadari bahwa hidup kita berasal dan melekat pada Tuhan (15:5), dan dari doa serta kekuatan iman bahwa Tuhan telah memberikan apa yang kita butuhkan (bdk 15:7,16c).

2. Anugerah menjadi sahabat Tuhan

Yesus mengajak kita untuk bersikap sebagai seorang sahabat sejati bagi sesama, bukan sebagai hamba yang hanya bekerja demi upahnya. Hanya seorang sahabat sejati yang tidak meninggalkan sahabatnya di masa-masa sulit. Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran (bdk. Ams 17:17).

Ketika Yesus menyadari saat-Nya sudah tiba, Dia justru memberi teladan dengan membasuh kaki para rasul untuk menunjukkan kasih-Nya sampai kepada kesudahannya (13:1b). Dan Yesus telah memperlihatkan kesetiaan seorang sahabat sejati, dengan terus melangkah ke Kalvari untuk menanggung kasih-Nya pada setiap orang, dengan meminta Petrus untuk menyanggah pedang yang digunakan untuk menetak telinga hamba imam besar, "Bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa?" (18:11b)

Tuhan menghendaki relasi yang intim sebagai sahabat, sebagaimana pada awalnya Allah berjalan bersama dan berbicara kepada manusia pertama di taman Firdaus (bdk. Kej 3:8-9). Kedekatan pribadi dengan Tuhan, kita lakukan melalui doa syukur atau saat hening mencurahkan segala masalah hidup kita.

Menjadi sahabat Tuhan merupakan anugerah Tuhan yang dapat mendorong setiap orang mau melakukan kehendak-Nya: saling mengasihi satu sama lain (15:17).

Roh kudus selalu memberi dorongan pada seseorang untuk mengulurkan tangan pada orang yang membutuhkan. Tapi kita juga sering tergoda oleh kekuatiran ditipudaya dan disalahgunakan, yang membuat kita menjadi ragu untuk berbuat kebaikan. Melalui doa, kita berharap Roh Penghibur yang diutus Tuhan untuk

memberi kesaksian tentang Dia, akan membimbing langkah kita untuk memberitakan kebaikan Tuhan pada sesama (15:26-27).

Refleksi dan Diskusi

Sikap saling mengasihi tidak hanya melulu tentang pemberian materi, tapi bisa juga dalam bentuk memberi perhatian dan waktu, mau mendengar dan memberi nasihat. Pernahkah anda mengalami perhatian dari orang lain yang membuat hidup anda yang sedang susah menjadi terasa lebih baik?

Tidak mudah mencari seorang sahabat sejati. Pernahkah anda mengalami dalam hidup anda di saat susah, ada orang-orang yang masih tetap mau memberi perhatian bahkan bantuan atau sebaliknya anda sendiri yang menjadi sahabat yang baik bagi sesama dengan perhatian dan bantuan yang anda bisa lakukan?

Di perempatan lampu merah, adakalanya ada beberapa pengamen, pedagang maupun pengemis yang meminta bantuan anda. Tapi ada kekawatiran bahwa mereka hanya orang-orang malas, yang mencari uang dengan cara mudah di jalanan. Bagaimana sikap anda menghadapi situasi seperti ini dengan dilema di hati anda antara mau membantu dan tidak?

Doa Umat

Fasilitator mulai doa singkat, lalu mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Ya Allah, Engkau adalah Kasih, kami bersyukur atas segala berkat dan kasih yang Kau anugerahkan kepada kami, khususnya di masa pandemi Covid 19 saat ini. Bimbinglah kami agar dapat melakukan perintah Putera-Mu untuk hidup saling mengasihi satu sama lain pada masa yang sulit ini, agar kami patut menerima anugerah menjadi sahabat-Nya. Semoga dengan kuasa-Mu situasi pandemi ini segera berlalu, dan kehidupan kami Kau pulihkan kembali. Hiburlah mereka yang kehilangan orang yang mereka kasihi, berilah kekuatan bagi mereka yang tengah mengalami penderitaan sakit karena virus ini maupun sakit yang lain. Demi Tuhan kami, Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.

Berkat dan Pengutusan

F : Marilah kita memohon berkat Tuhan.....
Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga usaha dan perjuangan hidup kita dan segenap anggota keluarga Kita, selalu dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Maha Kuasa, + Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

Lagu Penutup.

oOo